

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN  
INFLASI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG  
DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DITULIS OLEH :**

**M.FAZRAN DWIPUTRA**

**01021381320004**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA**

Oleh:

M. Fazran Dwiputra

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Asing langsung di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Investasi Asing. Hasil estimasi menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung yang ada di Indonesia.

***Kata kunci: Suku Bunga Kredit, Inflasi, Investasi Asing Langsung.***

## **ABSTRACT**

This research aimed to know how the effect of Inflation, interest rate variables to the Foreign Direct Investment in Indonesia. Data used in this study is secondary data sourced from Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik. This research is used multiple linear regression method. The results of this research is interest rate has a significant effect on Foreign Direct Investment and Inflation has not significant effect on Foreign Direct Investment. Estimation result show that interest rate and Inflation had a negative effect on Foreign Direct Investment in Indonesia.

***Keywords : Interest rate, Inflation, Foreign Direct Investment.***

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**  
**ANALISI PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI**  
**ASING LANGSUNG DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : M. Fazran Dwiputra

NIM : 01021381320004

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

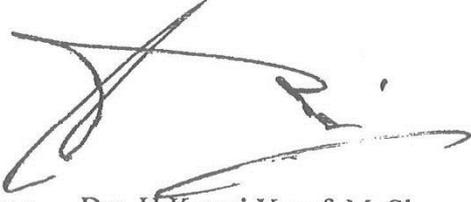
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal :

  
Ketua : Drs. H. Komri Yusuf, M. Si.  
NIP. 195310241980031001

Tanggal :

  
Anggota : Drs. Imam Asngari, S.E., M. Si.  
NIP. 197306072002121002

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN INFLASI  
TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : M.Fazran Dwiputra

NIM : 01021381320004

Keahlian : Ekonomi

Spesialisasi : Ekonomi Pembangunan

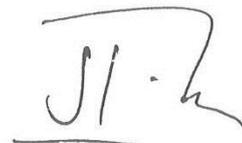
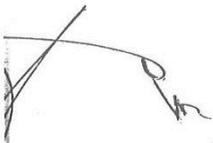
Topik Kajian : Ekonomi Moneter

Skripsi ini telah disetujui dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 23 Juli 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Ketua**

**Anggota**

**Anggota**



**H. Komari Yusuf, M.Si.**

**Dr. Inam Asngari, S.E., M.Si.**

**Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si.**

195506151984031002

NIP. 197306072002121002

NIP. 195310241980031001

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.**



**Dr. Suhel, S.E., M.Si.**

NIP. 196610141992031003

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	12
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b> .....	13
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. Permintaan Uang Keynes .....	13
2.1.2.1. Permintaan Uang untuk Tujuan Transaksi .....	13
2.1.2.2. Permintaan Uang untuk Tujuan Berjaga jaga .....	14
2.1.2.3 Permintaan Uang untuk Tujuan Spekulasi .....	14
2.1.3. Teori Bunga Klasik Leonable Funds.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	25
2.4. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	27
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4. Teknik Analisis .....	28
3.5. Definisi Operasional .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
4.0. Gambaran Umum.....	36

4.1.1. Letak Geografis .....	37
4.1.2. Penduduk Indonesia .....	39
4.2. Perkembangan Variabel Penelitian	
4.2.1. Perkembangan Suku Bunga Kredit di Indonesia.....	40
4.2.2. Perkembangan Inflasi di Indonesia .....	42
4.2.3. Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia.....	45
4.3. Hasil Analisis.....	48
4.3.1. Hasil Estimasi Investasi Asing Langsung .....	48
4.3.1.1. Uji Asumsi Klasik .....	48
4.3.1.1.1. Uji Asumsi Autokorelasi.....	48
4.3.1.1.2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	49
4.3.1.1.3. Uji Asumsi Multikolonieritas.....	49
4.3.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.3.1.3. Uji Statistik.....	52
4.3.1.3.1. Uji F-Statistik .....	52
4.3.1.3.2. Uji t-Statistik .....	53
4.4. Interpretasi Hasil .....	55
4.4.1. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Asing .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pembangunan nasional ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, yang tujuan utamanya adalah untuk menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Dalam proses pembangunan ekonomi, Indonesia sendiri mengalami berbagai permasalahan salah satunya membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakannya. Untuk melakukan pembangunan Ekonomi, dana di dalam negeri masih belum bisa mencukupi kebutuhan pembangunan. Besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri.

Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari hutang luar negeri dan investasi asing. Tetapi, apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk hutang, maka hal ini dapat berakibat hutang yang menumpuk dalam jangka panjang, yang pada akhirnya menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut. Karena negara tersebut berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya. Harrod-Dommar mengemukakan “syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan

yang tangguh atau steady growth dalam jangka panjang, yaitu perlunya investasi".Masuknya perusahaan asing dalam kegiatan investasi di Indonesia dimaksudkan sebagai pelengkap untuk mengisi sektor-sektor usaha dan industri yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak swasta nasional, baik karena alasan teknologi, manajemen, maupun alasan permodalan. Modal asing juga diharapkan secara langsung maupun tidak langsung dapat lebih merangsang dan menggairahkan iklim atau kehidupan dunia usaha, serta dapat dimanfaatkan sebagai upaya menembus jaringan pemasaran internasional melalui jaringan yang mereka miliki. Selanjutnya modal asing diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi Indonesia.

Investasi di Indonesia tidak selamanya akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan bagi bangsa Indonesia, yaitu dimana Perusahaan asing yang dikelola oleh pihak asing, maka kebijakan manajemennya sesuai dengan operasional perusahaan asing. Perusahaan asing mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dan keuntungannya dibawa ke negaranya yang tentunya dapat menimbulkan kerugian bagi negara Indonesia. Cara untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari Pengaruh investor asing bagi peningkatan pembangunan ekonomi nasional dapat dilihat dari pendapatan nasional maupun pendapatan perkapita yang dihasilkan negara dari investasi tersebut.

Keuntungan dari Investasi yang ada, pemerintah dapat melakukan pembangunan. Pembangunan tersebut diantaranya perbaikan infrastruktur. Modal pembangunan infrastruktur tersebut diperoleh dari penerimaan pajak. Pajak

diperoleh dari deviden dan bunga obligasi yang yang diterima oleh investor asing yang melakukan investasi di indonesia baik investasinya secara langsung maupun investasi tidak langsung yaitu berupa penanaman saham korporasi, surat obligasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Utang Negara (SUN). Hal ini sudah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Besarnya pajak yang sudah diatur pemerintah akan masuk ke APBN dan dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia. Jika infrastruktur di Indonesia baik maka akan berpengaruh pada mudahnya akses industri di Indonesia. Jika infrastruktur baik, dan industri Indonesia mendapatkan modal yang cukup sehingga mampu memproduksi barang sesuai permintaan konsumen.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Investasi Asing di Indonesia tahun 2000-2015**

Tahun	Investasi Asing US \$
2000	1.524
2001	1.333
2002	1.141
2003	1.024
2004	1.190
2005	908
2006	867
2007	982
2008	1.138
2009	1.221
2010	3.076
2011	4.342
2012	4.579
2013	9.612
2014	8.885
2015	17,738

*Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik*

Investasi asing pada tahun 2000-2015 di dukung dengan kondisi perekonomian Indonesia dan prospek bisnis yang terus membaik menjadi faktor penarik investasi langsung. Faktor domestik, seperti fundamental ekonomi yang kondusif, imbal hasil investasi yang relatif tinggi, dan ekspektasi apresiasi di kalangan investor, menjadi penarik arus modal asing. Walaupun faktor penghambat yang terjadi kondisi ekonomi global masih diliputi suasana suram penuh ketidakpastian karena masih besarnya ancaman resesi ekonomi yang berasal dari krisis ekonomi di zona Euro karena belum diperolehnya jalan keluar yang permanen dalam mengatasi masalah utang beberapa negara zona euro seperti Yunani dan Itali. Walaupun ada upaya keras dari negara Uni Eropa seperti Jerman dan Perancis untuk membawa Eropa keluar dari krisis ekonomi ancaman penurunan ekonomi dunia masih harus terus diwaspadai. Pemberian status sebagai negara yang layak tujuan investasi (investment grade) oleh lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings. Peringkat investasi Indonesia naik dari BB+ menjadi BBB- yang berarti termasuk kategori negara layak investasi. Sementara mayoritas investor asing cenderung lebih tertarik untuk merealisasikan investasinya di sektor pertambangan yang ada di Indonesia.

Beberapa kali Investasi asing yang ada di Indonesia tidak terlalu meningkat di bandingkan sebelumnya seperti pada tahun 2004 ke 2005 hal ini di karna kan bertepatan dengan agenda politik, yaitu pemilihan umum (pemilu). Agenda yang akan menentukan pimpinan negara tersebut membuat investor tampak wait and see. Tahun 2008 sampai tahun 2015 Investasi Asing di indonesia meningkat di karena kan ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya minat investasi, diantaranya

adalah karena penyederhaan perizinan atau dipermudahnya perizinan investasi di dalam negeri.

Selama ini yang menjadi keluhan utama para investor adalah rumitnya perizinan di Indonesia, termasuk birokrasi regulasi yang tumpang tindih, dan banyak hal lainnya. Pemerintah juga memperbaiki kemudahan dalam berbisnis. Semula ada 114 parameter, dipangkas menjadi 10. Dulu ada 10 prosedur memakan waktu 52,5 hari, sekarang tinggal 7 prosedur memerlukan 9,2 hari. Akibat dari berbagai kebijakan tersebut maka tidak heran jika Jepang saat ini menempatkan Indonesia sebagai negara nomor empat tujuan investasi. Taiwan menempatkan Indonesia sebagai nomor lima. Bahkan, Tiongkok memposisikan Indonesia sebagai tujuan investasi nomor dua setelah Amerika Serikat. Korea Selatan menempatkan Indonesia di urutan keenam setelah China, Amerika, Vietnam, India dan Uzbekistan. Meskipun masih relatif rendah, peranan proyek PMA dalam menyerap tenaga kerja, sekaligus menekan angka pengangguran, tetap penting. Angka serapannya cukup signifikan. Dalam lima tahun terakhir, 2010-2014, mencapai 4,7 juta orang atau bertumbuh 13,74 persen per tahun.

Fungsi investasi yaitu  $I = f(r)$  artinya bahwa investasi di pengaruhi atau tergantung pada tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan biaya atau harga dari pinjaman atau kredit (Sunyoto, 2013). Suku Bunga Kredit adalah suku bunga kredit adalah suatu harga yang harus dibayarkan oleh debitur kepada bank atas pinjaman yang telah diberikan. Untuk pihak bank, suku bunga kredit merupakan harga jual yang akan dibebankan kepada para debitur. Manfaat suku bunga kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang

dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Suku Bunga Kredit tahun 2000-2015**

Tahun	Suku Bunga Kredit Dalam %
2000	14.53 %
2001	17.62 %
2002	12.93 %
2003	8.31 %
2004	7.43 %
2005	12.75 %
2006	9.75 %
2007	8.00 %
2008	9.25 %
2009	6.50 %
2010	6.50 %
2011	6.00 %
2012	5.75 %
2013	7.50 %
2014	7.75 %
2015	7.50 %

*Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik*

Investasi asing sampai sekarang merupakan faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Harapan masuknya Investasi asing dalam kenyataannya masih sulit untuk di wujudkan. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi yang di jadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, antara lain: pertama faktor sumber daya alam, kedua faktor sumber daya manusia, ketiga faktor stabilitas politik dan perekonomian, guna menjamin kepastian dalam berusaha, keempat faktor kebijakan pemerintah, kelima faktor kemudahan dalam perizinan. Salah satu cara untuk membangkitkan atau menggerakkan kembali perekonomian nasional seperti sebelum terjadinya krisis ekonomi adalah kebijakan mengundang investasi di Indonesia. Khususnya investasi asing sampai hari ini merupakan faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Harapan masuknya investasi asing dalam kenyataannya masih sulit di wujudkan (Todaro,2000:24).

Pemerintah harus lebih megupayakan aliran modal antar negara dalam bentuk investasi asing. Investasi Asing dibagi ada 2 bentuk yaitu Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI) dan Investasi Asing tidak langsung (Portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Investasi Portofolio asing dapat disebut juga sebagai penanaman modal jangka pendek. Investasi ini berbentuk investasi aset financial seperti obligasi dan saham. “Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investmen, FDI)

memungkinkan perusahaan meningkatkan pengendalian atas operasi bisnis internasionalnya dan juga meningkatkan potensi keuntungan. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan tersebut jika ingin mengkoordinasikan aktivitas anak perusahaannya di luar negeri untuk mencapai sinergi strategis, seperti yang sudah sejak lama dilakukan untuk mengeksploitasi potensi ekonomi atas kepemilikan teknologi, mengelola keahlian, atau beberapa hak milik intelektual lainnya” (Griffin, 2006).

Keputusan investasi oleh pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makro ekonomi suatu negara tujuan. Faktor Fundamental makroekonomi yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan melalui produk domestik bruto, inflasi dan tingkat suku bunga SBI. “Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang di produksi didalam negara tersebut dalam jangka waktu satu tahun tertentu, barang produksi tersebut dihasilkan oleh warga negara tersebut ataupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut”. (Sukirno, 2011). Menurut teori dari Alan M Rugman, “Investasi Asing Langsung dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah variabel ekonomi atau kestabilan perekonomian negara tujuan. Variabel ekonomi biasanya berupa tenaga kerja dan modal, teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen. Menyusun sistem fungsi produksi keseluruhan suatu bangsa yang didefinisikan meliputi semua masukan faktor yang terdapat dalam masyarakat”. Dalam penelitian terdahulunya (Tulong dkk, 2013) “Semakin tinggi tingkat suku bunga, jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia dapat menurun.

Sebaliknya, Jika tingkat suku bunga di Indonesia rendah, maka jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi, biaya pembangunan untuk mengoperasikan atau mendirikan suatu perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih banyak”. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat menurun.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 2000-2015**

Tahun	Inflasi Dalam %
2000	9.40 %
2001	12.55 %
2002	10.03 %
2003	5.16 %
2004	6.40 %
2005	17.11 %
2006	6.60 %
2007	6.59 %
2008	11.06 %
2009	2.78 %
2010	6.96 %
2011	3.79 %
2012	4.30 %
2013	8.36 %
2014	8.36 %
2015	3.35 %

*Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik*

Inflasi dapat menyebabkan kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi (hyperinflasi) dapat mempunyai akibat sebaliknya, yaitu penurunan output. Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat

cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunya produksi barang. Pada akhirnya akan menghambat investasi baru. Inflasi yang tingkatannya tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan perekonomian suatu negara, hal-hal yang mungkin akan timbul menurut (Murni, 2009) “Ketika biaya produksi naik akibat Inflasi, hal ini sangat merugikan pengusaha dan ini menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, seperti tindakan para spekulan yang ingin mencari keuntungan sesaat. Dan Pada saat kondisi harga tidak menentu (inflasi) para pemilik modal lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah, dan bangunan.

Pengalihan seperti ini menyebabkan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun” “Krisis ekonomi global yang ada di Amerika Serikat AS) pada tahun 2008 sudah mulai mereda. Namun, Kemungkinan krisis berikutnya akibat krisis yang terjadi di Yunani, dapat menular ke negara-negara lain yang sesungguhnya belum pulih dari krisis sebelumnya. Negara di Eropa tidak akan membiarkan Yunani bangkrut, meski besaran krisis Yunani tidak besar, namun efek penularan melalui transmisi sektor finansial atau penerbitan obligasi pemerintah serta tekanan psikologis berakibat tekanan fiskal di banyak negara tetangga Yunani” (Sriwardiningsih, 2010). Perekonomian global inilah yang akan banyak mewarnai perjalanan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2010 dan seterusnya. Krisis likuiditas di negaranegara maju ini menyebabkan sumber pendanaan untuk menggerakkan perekonomian di negara berkembang berkurang, dan pada gilirannya akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi. Sebagai lanjutan

dari krisis global tersebut, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonominya mulai tahun 2007 pada triwulan ke tiga (6,74%), tahun 2008 pada triwulan ke empat menjadi 5,24%, tahun 2009 menurun terus mencapai 4,14% pada triwulan ke dua. Pada tahun 2008, inflasi naik dari 8,17% pada triwulan pertama menjadi 11,03% pada triwulan kedua dan 12,14% pada triwulan ketiga. (sumber BPS). Secara Umum, Investasi Asing Langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara baik berupa transfer modal, penyerapan tenaga kerja, dan transfer teknologi. Sehingga sangat penting untuk mengetahui determinan dari Investasi Asing Langsung itu sendiri.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia” agar pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong aliran FDI ke Indonesia dapat lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia secara parsial dan secara simultan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan studi yang dilakukan di Indonesia dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia” Tujuan dari pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dan pengaruh dari Suku Bunga Kredit dan Inflasi yang ada di Indonesia terhadap perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia di waktu sekarang maupun di masa yang akan datang ,serta menjadikan bahan refrensi bagi lembaga,instansi, maupun masyarakat terkait dengan penelitian tersebut

## **Daftar Pustaka**

*Bambang Kustianto dan Istikomah (1999). "Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.14, No. 2*

*Mudrajat Kuncoro (1989), "Dampak Arus Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik". Prisma, No.9, Jakarta.*

*Sarwedi. (2002). Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya.*

*Eliza, Messayu dan Munawar Ismail. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1 – 2011:4), Jurnal Ilmiah.*

*Nopirin. 1996. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM.*

*Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia. Jakarta*

*Boediono. 1985. Ekonomi Moneter. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.*

*Boediono. 1997. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE.*

Gharaibeh, Ahmad Mohammad Obeid. 2015. "*The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain*". International Journal of Business and Social Science Vol. 6, No. 8; August 2015.

Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung. Refika Aditama.

Pustay, W Michael & Ricky W Griffin. 2006. *Bisnis Internasional*, Jakarta